

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Yudrik Jahja (2011) Pada masa remaja, anak muda akan terjadi peningkatan emosi sebagai tanda utama, dan fase ini akan memberi banyak tekanan kepada remaja untuk dapat bertingkah laku tidak seperti anak-anak lagi, harus lebih mandiri, dan percaya dengan kemampuan atau pemikiran yang mereka punya. Oleh karena itu penting diperlukannya pengembangan moral karakter yang baik melalui berbagai media yang membantu perkembangan masa remaja yang sehat.

Pendidikan karakter saat ini tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal atau informal, melainkan bisa melalui sumber-sumber literasi, seni, dll. Sastra merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan anak muda untuk dapat mengembangkan karakternya. Dalam hal ini lah sastra dapat berkontribusi untuk pengembangan moral imajinatif dalam diri seseorang, karena dengan membaca sebuah karya sastra pembaca akan menembus ruang lingkup dan waktu di sekitarnya. Dalam karya sastra pembaca dapat memahami tokoh-tokoh yang ada di dalamnya dan secara tidak langsung akan ikut merasakan apa yang telah digambarkan dalam karya sastra tersebut. Kemampuan untuk memproyeksikan imajinasi khususnya pada masa remaja akan memupuk kesadaran anak muda untuk memiliki aspirasi terhadap manusia. Hal ini yang menjadi awal dari kemampuan untuk mengembangkan empati dan toleransi sebagai manusia (Ali & Farida, 2017, hlm. 14).

Nyanyian Akar Rumput adalah buku yang berisi kumpulan puisi karya Wiji Thukul selama masa hidupnya. Puisi yang ada memiliki kisah dan cerita yang berbeda-beda dan sangat menarik untuk didalami. Puisi-puisi tersebut merupakan bukti perjuangan dari Wiji Thukul untuk melawan ketidakadilan yang dilakukan pemerintah selama masa orde baru. Banyak puisinya yang menyuarakan keberanian untuk berpendapat sehingga relevan hingga saat ini. Menurut Robertus Robet (2013) puisi Thukul bukan puisi mengenai sebuah protes, melainkan protes itu sendiri. Puisi-puisinya berdebar, hidup kemana-mana, melampaui dirinya sendiri. Puisi Wiji Thukul adalah peristiwa, bukan hanya sebuah kata-kata lagi. Hal-hal tersebut lah yang menjadikan dirinya sebagai sastrawan penggerak massa.

Puisi yang dibuat Wiji Thukul sendiri adalah puisi sederhana yang dimana menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat pasti yang akan dengan mudah dimengerti meski oleh orang awam sekalipun. Menurut Arman Dhani (2014) puisi Wiji Thukul selalu berbicara dengan sederhana bahwa hidup tidak selalu mengenai memenuhi kebutuhan, melainkan juga tentang memperjuangkan sebuah keyakinan. Setiap karya memiliki pesan untuk selalu mendorong seseorang dapat lebih berani dan selalu jujur baik dalam berkarya, maupun dalam hidupnya.

Namun, sangat disayangkan sekali karena masih banyak anak muda yang belum mengenal atau paham mengenai karya-karya Wiji Thukul. Hal ini juga didukung dengan riset yang telah dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (2017) kepada 1.200 responden dengan usia 17 tahun keatas yang menyatakan bahwa, pembaca sastra di Indonesia tidak lebih dari 6,2% secara keseluruhan. Menurut Seno Gumira (2017) fenomena ini menunjukkan adanya jarak antara karya sastra dan

generasi muda. Sastra harus dikemas dengan lebih akrab, dan tidak seram agar tidak ada lagi jarak antara sastra dan pembaca khususnya anak muda.

Penulis ingin mengajak anak muda untuk mulai membaca sebuah karya sastra khususnya puisi, karena dapat berpengaruh baik dalam pembentukan karakter seseorang yang akan berguna kedepannya. Selain itu juga, dengan adanya anggapan bahwa karya sastra dirasa kurang akrab terhadap anak muda, penulis ingin menambahkan unsur ilustrasi visual terhadap karya puisi tersebut. Karena menurut Kusrianto (2017) ilustrasi memiliki makna gambar yang digunakan untuk menerangkan sesuatu melalui bantuan visual, sehingga sebuah tulisan atau teks bisa tersampaikan pesannya. Maka dari itu, diperlukan perancangan ilustrasi dalam buku puisi *Nyanyian Akar Rumput* agar dapat memperkenalkan dunia sastra dan manfaatnya secara lebih ringan kepada anak muda.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dibuat, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana cara menyampaikan pesan dalam puisi Wiji Thukul yang dirangkum dalam buku *Nyanyian Akar Rumput* kepada anak muda dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap dunia sastra.

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari rumusan masalah, penulis membatasi permasalahan pada:

1. Batasan target:

- a. Geografis : DKI Jakarta
- b. Demografis: masyarakat dengan usia 17-25 tahun, memiliki tingkat ekonomi SES B
- c. Psikografis : anak muda yang memiliki ketertarikan dalam dunia sastra, dan anak muda yang kurang tertarik dalam dunia sastra namun menyukai hal-hal visual.

2. Batasan teknis:

Membuat ilustrasi buku puisi Nyanyian Akar Rumput sebagai penggambaran dan penyampaian makna puisi tersebut.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Perancangan buku ilustrasi ini adalah untuk meningkatkan minat membaca sastra untuk anak muda khususnya dalam buku puisi Nyanyian Akar Rumput ini, dan menggunakan media ilustrasi untuk alat pendukung memahami makna dalam sebuah puisi, dengan mengetahui pesan dari sebuah puisi akan berpengaruh dalam pembangunan karakter individu pembaca.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Pertama, dengan merancang ilustrasi pada buku puisi Nyanyian Akar Rumput ini penulis akan mendapatkan pengalaman untuk mengilustrasikan sebuah karya sastra puisi. Selain itu, penulis juga mendapatkan banyak pengetahuan baru mengenai dunia sastra dan menganalisa sebuah masalah untuk menemukan sebuah solusi yang tepat. Kedua, menambah daya tarik anak muda terhadap dunia sastra dan mulai memiliki minat untuk membaca atau bahkan mendalami dunia sastra itu

sendiri. Ketiga, untuk Universitas bisa menjadi sumber literatur dan informasi penambah dalam penelitian baru nantinya.